

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Di dalam suatu keluarga tidak jarang terjadi suatu perselisihan dan keributan, hal ini dirasa cukup wajar terjadi. Perbedaan pendapat dan perselisihan terjadi di dalam keluarga karena dalam sebuah keluarga terdapat beberapa kepala dengan pemikiran yang berbeda-beda pun sering terjadi kerusakan karena adanya sikap emosional antara sesama anggota keluarga. Keluarga *broken home* biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua yang tidak keharmonisan dalam keluarga lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah. Orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya, baik masalah di rumah, sekolah sampai pada perkembangan pergaulan di masyarakat. Namun *broken home* juga bisa diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian dan akan sangat berdampak pada anak-anaknya.

Psikologi komunikasi pada anak remaja yang berasal dari keluarga *broken home* juga mengalami perubahan. Sikap anak *broken home* dengan anak yang berasal dari keluarga utuh bisa saja berbeda karena kurangnya komunikasi, perhatian dan bimbingan dari kedua orang tua. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi sikap anak baik dalam keluarga, teman-teman maupun lingkungannya. Remaja dalam hal ini mempunyai kestabilan sehingga peran keluarga sangat mempengaruhi mereka dalam bersikap. Tidak hanya berakhir dalam penilaian orang lain tentang keluarga *broken home*, anak remaja yang berasal dari keluarga *broken home* juga memberi pandangan dan perasaan tentang dirinya sendiri atau disebut dengan konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan atau persepsi kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya dapat di peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita.

Penelitian ini lebih menghususkan pada pengaruh konsep diri terhadap keterbukaan diri seorang anak remaja yang termasuk dalam keluarga *broken home*. Keterbukaan diri dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi dengan orang lain, bekerjasama dan lain sebagainya. Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi dan keterbukaan diri (*self disclosure*) seseorang.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Psikologis Komunikasi Remaja *Broken Home* Terhadap Konsep Diri dan Keterbukaan Diri di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?”.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui bagaimana psikologis komunikasi anak remaja dari keluarga *broken home* terhadap konsep diri dan keterbukaan diri di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam keluarga *broken home*. Untuk mengetahui sikap
3. remaja dalam menerima orang baru (baik sebagai ayah tiri maupun ibu tiri).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **1. Teori Behaviour**

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner (dalam Sumanto,2014:167) tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini kemudian berkembang sebagai teori psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah perkembangan teori dan praktik pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

##### **2. Konsep Diri (*Self-Concept*)**

Menurut Charles Horton Cooley (dalam Rakhmat, 2007:100), kita melakukannya dengan membayangkan diri kita sebagai orang lain. Cooley menyebutkan gejala ini *looking glass self* (diri cermin) yang berarti seakan-akan kita menaruh cermin di depan kita. Pertama, kita membayangkan bagaimana kita tampak pada orang lain. Kedua, kita membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan kita. Ketiga, kita mengalami perasaan bangga atau kecewa. Konsep diri meliputi apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda. Dengan demikian ada dua komponen konsep diri, yaitu: komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif disebut citra diri (*self image*) dan komponen afektif disebut harga diri (*self esteem*).

##### **3. Teori Keterbukaan Diri (*Self Disclosure Theory*)**

Keterbukaan diri (*self disclosure*) atau sering disebut pengungkapan diri (dalam Dayakisni,2003:86-87) merupakan C. Kaitannya dengan teori ini menjelaskan bagaimana kita memberitahu informasi diri kita sendiri kepada orang lain. Informasinya menyangkut pengalaman pribadi, perasaan, rencana masa depan, impian dan lain lain.

##### **4. Keluarga *Broken Home***

Yang dimaksud kasus *broken home* dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: (a) keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai, (b) orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah atau tidak memperlihatkan kasih sayang lagi. Misalnya, orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara

psikologis. Dari keluarga yang seperti ini akan lahir anak-anak yang mengalami krisis kepribadian sehingga perilakunya sering tidak sesuai.

## 2.2 KERANGKA PIKIR

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan situasi, proses atau gejala-gejala tertentu yang diamati. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi dan situasi serta fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi penelitian dan berupaya menarik realita itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi dan fenomena tertentu (Bungin, 2007 : 68).

Objek penelitian merujuk pada masalah yang diteliti. Objek penelitian ini adalah psikologis komunikasi anak remaja yang termasuk dalam keluarga *broken home* terhadap konsep diri dan keterbukaan diri di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Subjek penelitian adalah informan yang dimintai informasi berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Anak Remaja Usia 10 - 22 Tahun Yang Termasuk Dalam Keluarga *Broken Home* di Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang bedagai.

Data yang dikumpulkan dari informan di lapangan akan dilakukan dengan proses pengumpulan data yang dilakukan terus menerus hingga data jenuh dan teknik analisis data selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman. Peneliti akan melakukan reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan yang sangat banyak, sehingga perlu dilakukan analisis dan melakukan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum dan memilih hal-hal apa saja yang pokok, dan berfokus pada hal-hal yang penting saja (Sugyono,2005:92).

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder yakni dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi lapangan. Pada penelitian ini, teknik penentuan informan adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling Technique*. *Purposive Sampling Technique* adalah cara penentuan sejumlah informan sebelum penelitian dilaksanakan dengan menyebutkan secara jelas siapa yang dijadikan informan serta informasi apa yang diinginkan dari masing-masing informan (Bungin, 2008 : 138). Penggunaan *purposive sampling* artinya dengan memilih nara sumber yakni anak remaja Kecamatan

Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai yang berusia 10-22 tahun dan termasuk dalam keluarga *broken home* (orang tua cerai hidup) yang dapat menjabarkan tentang konsep dirinya serta keterbukaannya dengan orang lain.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 IDENTIFIKASI DAN DEFINISI KETERBUKAAN DIRI**

##### 1. Identifikasi keterbukaan diri

informasi diri kita sendiri kepada orang lain. Informasinya menyangkut pengalaman pribadi, perasaan, rencana masa depan dan lain-lain.

##### 2. Definisi keterbukaan diri

Keterbukaan diri yang biasa disebut self disclosure merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Person (dalam Karina & Suryanto, 2012) mengartikan keterbukaan diri sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya. Menurut Jourard (dalam Setiawati, 2012) Informasi yang bersifat pribadi tersebut mencakup aspek: (1) sikap atau opini, (2) selera dan minat, (3) pekerjaan atau pendidikan, (4) fisik, (5) keuangan, dan (6) kepribadian.

#### **3.2 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Adapun ruang lingkup penelitian penulis yaitu terfokus pada objek yang di wawancarai, dimana si narasumber bisa ditemui disitulah tempat penelitian, biasanya narasumber berminat untuk diwawancarai di tempat keramaian.

#### **3.2 LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian dan wawancara dilaksanakan di café 'CEKA Café' yang berada di JL Demang Lebar Daun, Palembang. Dan dilaksanakan di 'UPNORMAL' yang berada di JL R.Soekamto, Palembang.

#### **3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

##### 1. Observasi

Teknik Observasi yaitu Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung mengenai tingkah laku bagi korban *broken home*.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap korban *broken home* untuk memperoleh kebenaran dari data yang dikumpulkan.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dan menyalin data yang dapat di pertanggungjawabkan untuk mendukung dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 OBJEK PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki lima informan, yaitu: Muhammad Ali Akbar, Mulyani, Zaitun Khamariah, Tomi dan Nurhabibah. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa psikologis komunikasi remaja *broken home* mengalami perubahan, baik pada sikap maupun komunikasinya. Satu diantara informan tinggal bersama ayahnya, sementara keempat yang lain bersama ibu nya. Informan yang tinggal bersama ayah tidak terlalu mengalami kedekatan yang lebih, berbeda dengan yang tinggal dengan ibu, mereka mengatakan lebih dekat dengan sang ibu daripada ayah nya.

Pasca perceraian orang tua, kelima informan mengalami perubahan sikap. Perubahan yang terjadi dari kelima informan ini diantaranya adalah perubahan pribadi dari ceria menjadi pemurung, pemalu menjadi terbuka, sensitif dan pemarah. Hal ini terjadi karena tidak adanya lagi perhatian penuh dari kedua orang tua, sehingga teman atau lingkungan menjadi tempat mereka dalam memenuhi kebutuhan akan perhatian. Adapun sikap dari informan pasca perceraian kedua orang tua, lebih banyak yang berhasil mengontrol sikapnya, seperti dilihat pada Ali ketika orang tua nya bercerai ia tetap mampu mempertahankan prestasinya khususnya dibidang akademis sehingga sekarang ini sudah berhasil bekerja di kantor pajak, begitupun pada Imul, perpisahan orang tuanya tidak membawa nya pada pergaulan yang negatif dan sekarang ia telah mampu mempertahankan rumah tangganya. Raya pada awalnya tidak mampu mengontrol sikap nya ketika terjadi perpisahan kedua orang tua, sehingga membuat ia untuk bekerja dan hidup bebas di negara luar, namun hal itu tidak terjadi terlalu lama, pasca ayah nya meninggal ia sekarang kembali menjadi anak yang tertutup dan lebih memperhatikan ibunya, begitu juga dengan informan Tomi, dari dulu hingga sekarang ia tetap taat dan sayang kepada ibunya serta tidak pernah melakukan pertengkaran layaknya remaja-remaja yang lain, sementara Bibah memiliki sikap yang lebih sensitif terhadap ibunya, namun ia tetap dekat dan berusaha untuk terus berada disamping ibunya, walaupun ia sempat memutuskan bekerja di luar negeri namun karena mengingat sang ibu ia rela melepaskan pekerjaannya dan kembali berada disamping ibunya. Informan yang berhasil mengontrol sikap dan prestasi pada bidang akademiknya dalam penelitian ini tidak secara mentah-mentah meluapkan emosinya setelah perceraian orang tuanya. Informan mencerna dengan baik



bagaimana perceraian itu bisa terjadi pada keluarganya, sehingga informan tidak melakukan tindakan-tindakan bodoh yang akan memperburuk suasana dan merugikan dirinya sendiri.

Begitupun dengan konsep diri, konsep diri dipengaruhi oleh: *other images* orang lain dan lingkungan. Konsep diri terbagi dua, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif, meliputi ciri-ciri : Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan mengubahnya. Sementara ciri-ciri konsep diri negatif, meliputi : peka terhadap kritikan, responsif terhadap pujian, sikap hiperkritis serta pesimis.(Rakhmat:2007:105-106)

Remaja *broken home* cenderung memiliki konsep diri negatif daripada positif. Remaja *broken home* mengalami ketertekanan dalam menghadapi awal perseraian orang tua mereka, hal tersebut membuat remaja *broken home* malu akan dirinya sebagai anak yang berasal dari keluarga *broken home*, hal ini menjadikan mereka menarik diri dalam kehidupan sosial. Didalam penelitian ini terdapat dua informan yang memiliki konsep diri positif dan tiga orang yang memiliki konsep diri negatif. Informan yang memiliki konsep diri positif lebih tenang dalam menyikapi permasalahan didalam kehidupannya dan dapat memfilter segala sesuatu yang akan dilakukannya, berbeda dengan informan yang memiliki konsep diri negatif, ia lebih tergesa-gesa dalam mengambil tindakan serta terlalu larut bersedih dalam suatu permasalahan sehingga memutuskan sesuatu tanpa memikirkan dampak apa yang akan terjadi kedepannya. Informan yang memiliki konsep diri positif lebih bisa menerima akan perceraian didalam keluarga nya walaupun ada kesedihan namun tetap tegar akan hal tersebut, berbeda dengan informan yang memiliki konsep diri negatif yang lebih berlarut lama dalam kesedihan serta lebih sensitif terhadap suatu hal.

Konsep diri mempengaruhi keterbukaan diri, Konsep Johari Window menjelaskan “Kamar pertama disebut “daerah terbuka” meliputi perilaku dan motivasi yang kita ketahui dan diketahui orang lain. Kita berusaha menampilkan diri dalam bentuk topeng. Gejolak hati dan kejangkelan diri yang ditutup-tutupi adalah “daerah tersembunyi”, seringkali diri menggunakan topeng sehingga kita sendiri tidak menyadarinya. Sesuatu hal yang tidak disadari tetapi orang lain menyadarinya ini termasuk daerah “buta” dan tentu ada diri kita yang sebenarnya yang hanya diketahui oleh maha pencipta ini disebut daerah “tidak dikenal”.

Makin luas diri publik kita makin terbuka kita pada orang lain, makin akrab hubungan kita dengan orang lain, makin baik anda mengetahui seseorang, makin akrab hubungan, makin lebar daerah terbuka jendela anda”. (Rakhmat,2007:89)

Dilihat dari keterbukaan dirinya, remaja *broken home* memang lebih bebas dalam pergaulan, mereka cenderung tidak mentaati peraturan rumah. Berbeda dalam menghadapi orang baru, mereka sangat tertutup dalam menerima orang baru baik sebagai ibu tiri maupun ayah tiri. Namun jika dilihat dari konsep Johari Window, remaja yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih terbuka, berbeda dengan remaja yang memiliki ciri-ciri konsep diri negatif, dimana mereka cenderung lebih menutup diri. Selain itu, remaja *broken home* cenderung memiliki “daerah buta”, informan tidak mengetahui mengenai beberapa sikap mereka, namun penilaian orang lain memberikan suatu penilaian yang informan sama sekali tidak ketahui. Contohnya, pada informan Ali, teman-temannya mengatakan bahwa Ali sangat sensitif, namun Ali menyanggah sikap nya yang sensitif tersebut. Begitupun dengan Mulyani, sama sekali tidak membenarkan penilaian dari suami dan ibunya yang mengatakan bahwa ia adalah anak yang pemurung.

Diantara lima informan, Ali menjadikan teman sebaya nya manjadi tempat segala cerita kehidupannya, Raya menjadikan ibu dan tunangannya tempat segala cerita nya, Imul terkadang terkesan lebih tertutup dalam segala “aib” yang terjadi didalam keluarga nya namun tetap ingin bercerita kepada sang suami walaupun tidak semua hal akan diceritakannya, berbeda dengan Tomi yang menjadikan teman sebaya nya hanya sebagai tempat bermain saja, Tomi menjadika ibu nya satu-satu nya tempat cerita segala permasalahannya, sementara Bibah menjadikan ibu tempat cerita namun lebih nyaman dan lebih terbuka dalam menceritakan semua cerita-ceritanya pada sahabat-sahabatnya. Selain itu, satu informan mengatakan memilih-milih dalam berteman, ketiga informan lainnya mengatakan tidak memilih-milih dalam berteman hanya saja mereka yang merasa takut bahwa orang lain yang tidak ingin berteman dengannya sebagai anak *broken home*.

Dari kelima informan, hanya tiga informan yang merasakan salah seorang orang tuanya menikah lagi, namun yang menarik didalam penelitian ini bahwa tidak mudah bagi seorang anak *broken home* menerima orang baru dalam kehidupannya, meskipun mereka siap menjadi anak *broken home* namun mereka belum siap dalam menerima kehadiran ayah tiri. Hal ini ditunjukkan dari mereka yang sulit memanggil sebutan “ayah atau bapak” dengan ayah tirinya. Bahkan salah satu informan, Imul mengatakan bahwa tidak pernah sama sekali

berkomunikasi dengan ayah tirinya. Sementara dari kelima informan hanya satu yang aktif dalam mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, keempat informan lain menyatakan pasif dalam mengikuti segala kegiatan di lingkungan tempat mereka tinggal.

**PENGARUH SMARTPHONE  
DALAM INTERAKSI SOSIAL DI KALANGAN REMAJA**



**Oleh :**

**BANGKIT SANJAYA  
181910007**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS  
BINA DARMA PALEMBANG  
2020**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan pengerjaan laporan yang berjudul. “Pengaruh Smartphone Dalam Interaksi Sosial Di Kalangan Remaja”

Saya sebagai penyusun menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Semoga makalah ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Palembang, 23 mei 2020

**BANGKIT SANJAYA**

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	
<b>1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....</b>	
<b>1.3.1. Tujuan Penelitian .....</b>	
<b>1.3.2. Manfaat Penelitian .....</b>	
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	
<b>2.1. Tinjauan Pustaka .....</b>	
<b>2.2. Kerangka Teoritis .....</b>	
<b>2.2.1. Media Teknologi Komunikasi Smartphone.....</b>	
<b>2.3. Kerangka Konseptual.....</b>	
<b>2.4. Remaja .....</b>	
<b>2.5. Metode Penelitian.....</b>	
<b>2.5.1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....</b>	
<b>2.5.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....</b>	
<b>2.5.3. Populasi Dan Sampel Penelitian .....</b>	
<b>2.5.4. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	
<b>A. Analisis Data Responden .....</b>	
<b>B. Analisis Data Penelitian .....</b>	
<b>1. Analisis Penggunaan Smartphone Dalam Interaksi Sosial .....</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penggunaan Smartphone Sekarang Bukan Hanya Sebagai Alat Komunikasi Semata, Melainkan Juga Mendorong Terbentuknya Interaksi Yang Sama Sekali Berbeda Dengan Interaksi Tatap Muka. Disini Interaksi Yang Terbentuk Kemudian Dipercepat Prosesnya Melalui Suara Dan Teks Atau Tulisan.

Respon Kaum Remaja Terhadap Kecanggihan Smartphone, Cukup Tinggi, Walaupun Belum Tentu Penggunaan Smartphone Tersebut Dimanfaatkan Seluruhnya Secara Optimal Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mereka. Penggunaan Smartphone Sebagai Alat Komunikasi Seharusnya Dapat Mempererat Interaksi Sosial Remaja Dengan Lingkungannya, Tetapi Pada Kenyataannya Justru Dapat Menurunkan Interaksi Tatap Muka Antara Remaja Dengan Lingkungan Sosialnya, Yang Terdiri Dari Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Persahabatan (Teman Sebaya).

Teknologi Komunikasi Dalam Wujud Ponsel Merupakan Fenomena Yang Paling Menarik Dalam Penggunaannya. Handphone Yang Mudah Dibawa Kemana Saja Kini Tidak Lagi Mengenal Usia Dan Kalangan, Bahkan Disebut Sekarang Ini Ponsel Telah Menjadi “Sahabat Dikalangan Remaja ”.

Saat Ini Handphone Telah Mempunyai Beberapa Fungsi Yang Semakin Berkembang, Fungsi Yang Sangat Bervariasi Tergantung Pada Model Ponsel

Yang Antara Lain Digunakan Untuk Menyimpan Informasi, Kalkulator Untuk Perhitungan Dasar Sederhana, Mengirim Dan Menerima Email, Mencari Informasi (Berita, Hiburan, Dan Informasi Lain) Dari Internet, Memainkan Permainan Sederhana, Intraksi Ke Peralatan Lain, Seperti , Mp3 Player, Dan GPS (Global Positioning System).

Berbagai Kemampuan Nirkabel Lainnya. Smartphone Dapat Dikatakan Telah Merasuki Ke Berbagai Lapisan Masyarakat, Pengguna Ponsel Baik Tua Maupun Muda Tanpa Membedakan Status, Jabatan, Dan Pekerjaan, Terutama Pada Remaja Dikarenakan Banyaknya Fitur-Fitur Menarik Bila Dibandingkan Dengan Merk Handphone Sebelumnya.

Kemudahan Berkomunikasi Menggunakan Smartphone Ini Menjadikan Manusia Khususnya Remaja Kurang Peka Terhadap Lingkungan Sekitarnya. Dimana Kita Melihat Jika Di Pusat Perbelanjaan Manusia Lebih Fokus Terhadap Handphone Yang Dibawanya Dibandingkan Kondisi Disekitarnya.

Tanpa Disadari Sebenarnya Smartphone Telah Melekat Pada Manusia Khususnya Remaja Saat Ini, Dimana Remaja Merupakan Masa Yang Sedang Mengalami Masa-Masa Peralihan Dari Segi Emosional, Sosial Dan Fisik, Kematangan Mental Biologi Dan Psikologi Menuju Dewasa, Atau Masa Usia Belasan Tahun, Yang Menunjukkan Tingkah Laku Yang Susah Diatur, Mudah Terangsang Perasaannya, Dan Sebagainya.



Terdapat Banyak Fenomena Dimana Tidak Jarang Individu Lebih Memilih Memainkan Atau Menggunakan Smartphonanya, Meskipun Ia Berada Ditengah-Tengah Suatu Kegiatan Atau Sosialisasi Dengan Orang-Orang Disekitarnya.

Smartphone Tersebut Dimanfaatkan Seluruhnya Secara Optimal Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mereka.

Berdasarkan Latar Belakang Dan Persoalan Diatas, Penulis Tertarik Untuk Membahas Dan Menjadikan Sebuah Penelitian Dengan Judul “Pengaruh Smartphone Dalam Interaksi Sosial Di Kalangan Remaja .”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Diatas Maka Rumusan Masalah Yang Bisa Di Ambil Adalah :

1. Bagaimana Penggunaan Smartphone Oleh Remaja Dalam Berinteraksi Sosial ?
2. Dampak Penggunaan Smartphone Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial ?

## **1.3 Tujuan Dan Mamfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Dampak Penggunaan Smartphone Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial.

### **1.3.2 Mamfaat Penelitian**

Melalui Penelitian Ini Diharapkan Bisa Menambah Wawasan Para Remaja Mengenai Remaja Dan Smartphone Serta Pengaruhnya Dalm Berinteraksi Sosial.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian pustaka**

penelitian yang relevan terkait dengan rencana penelitian tentang penggunaan smartphone dan interaksi social terhadap remaja telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ada beberapa penelitian yang cukup relevan dan signifikan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif terkait dengan rencana penelitian yang penulis akan lakukan tentang penggunaan smartphone dan interaksi social terhadap kalangan remaja.

#### **2.2. Kerangka Teoritis**

##### **2.2.1. Media Teknologi komunikasi smartphone**

###### **a. Teknologi komunikasi**

Menurut kamus social, istilah teknologi yaitu :

1. Penerapan ilmu pengetahuan
2. Pola praktek menggunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu
3. Semua ciri untuk mencapai tujuan organisasi. setiap langkah kemajuan teknologi menyebabkan serangkaian perubahan yang berinteraksi dengan perubahan lain yang timbul dari sistem teknologi secara keseluruhan .

Pada tingkat antar personal yaitu telepon, telepon genggam ( handphone) surat elektronik dan voicegram pada tingkatan kelompok, pada tingkatan kelompok yaitu konferensi telepon.

## **b. Perkembangan smartphone**

Smartphone atau bisa kita sebut handphone atau juga telepon genggam atau pun telepon seluler merupakan alat komunikasi dalam sambungan telepon bergerak, dimana yang menghubungkan antar sesama smartphone tersebut adalah gelombang-gelombang radio yang di lewatkan dari pesawat ke bts ( base transceiver station) dan MSC ( mobile switching center) yang bertebaran di sepanjang jalur perhubungan kemudian di teruskan ke pesawat yang di panggil

## **c. Dampak penggunaan smartphone**

Penggunaan smartphone dapat menyebabkan dampak-dampak tertentu. Dampak-dampak tersebut dibagipada sapek psikologis, social, keuangan dan kesehtan ataupun keselamatan jiwa seseorang. Tapi yang akan di jelaskan disini adalah pada aspek social.

### **1. Aspek social**

Salah satu hal yang sering terjadi adalah tindakan seseorang yang membiarkan smartphone miliknya tetap dalam keadaan hidup atau aktif sehingga mengeluarkan bunyi yang nyaring. Hal ini jelas mengganggu konsentrasi serta mengejutkan orang-orang disekitarnya. Seperti ketika sedang rapat bisnis, di rumah sakit, sedang di tempat-tempat ibadah, dan lain-lain.

Selain itu penggunaan smartphone sebagai media komunikasi tidak langsung dapat menurunkan kualitas dan kuantitas dari komunikasi secara langsung (tatap muka). Sering terjadi kesalah pahaman dalam pemaknaan pesan melalui komunikasi secara tidak langsung.

## **2.3. kerangka konseptual**

### **a. definisi interaksi social**

pada hakikatnya manusia memiliki sifat yang dapat di bagi menjadi tiga golongan yaitu :

1. Manusia sebagai makhluk individual
2. Manusia sebagai makhluk social
3. Manusia sebagai makhluk berkebutuhan

Manusia sebagai makhluk social di tuntut untuk melakukan hubungan social antar sesame manusia,artinya bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya di samping kehadiran individu lainnya. Hal ini disebabkan bahwa dengan kata social berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu terhadap yang lainnya, ketika mereka saling berbuat dan mereka akan saling mengenal.

Dan interaksi social adalah hubungan antar manusia sebagai makhluk social dicirikan dengan adanya tindakan yang dapat mengubah ,mempengaruhi dan dapat juga memperbaiki prilaku individu lainnya . interaksi dapat juga terjadi aabila seseorang melakukan aksi terhadap orang lain dan kemudian mendapatkan balasannya.

### **b. Factor-faktor pendorong interaksi social**

Interaksi social yang kelihatan sangata sederhana,sebetulnya merupakan suatu proses yang rumit, dan komlek karena melibatkan faktof psikologis pada disi seseorang remaja untuk menanggapi ataupun merespon perasaan seorang.

## **2.4. remaja**

### **a. Definisi remaja**

Masa remaja merupakan salah satu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seorang remaja banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun secara psikologis. Batasan usia remaja antara 12 tahun sampai 21 tahun.

## **2.5. metode penelitian**

### **2.5.1. jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Data kuantitatif dilakukan dengan metode survei, yaitu melalui kuisioner sebagai instrumen utama penelitian. Sedangkan data kualitatif sebagai pendukung penelitian melalui wawancara untuk mendapatkan keterangan tambahan dari responden.

### **2.5.2. lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian dilakukan di sma negeri 10 palebambang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara memilih.

### **2.5.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Unit analisis penelitian adalah individu sedangkan populasi penelitian adalah remaja universitas bina darma Palembang . Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa universitas bina darma merupakan tempat sosialisasi utama para remaja dengan lingkungan sosial mereka (selain keluarga). Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa universitas bina darma palembang. Sampel penelitian ini adalah remaja (laki-laki dan perempuan) universitas bina darma pelmbang yang menggunakan smartphone. Pengambilan sampel penelitian ditentukan dengan sengaja (purposive) secara

accidental. Pengambilan sampel secara sengaja (purposive) ini dikarenakan padatnya jadwal akademik universitas bina darma Palembang, Untuk populasi yang berjumlah besar dan sulit untuk menemukan sampel secara individual melalui metode acak, maka dapat dilakukan secara accidental atau diketemukan seadanya. Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian atau studi pendahuluan, sehingga tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasikan secara meluas dan membutuhkan penelitian-penelitian berikutnya untuk mengkaji lebih lanjut.

#### **2.5.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan datasekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui pengisian kuisisioner dan hasil wawancara. Kuisisioner dan wawancara berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan karakteristik responden (internal maupun eksternal), tingkat penggunaan smartphone dan interaksi sosial yang terjadi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi sma negeri 10 Palembang .Hal ini guna memenuhi kebutuhan untuk informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua data yang akan dikumpulkan, yaitu data interaksi sosial, dan data penggunaan smartphone. Teknik pengumpulan data pada variabel-variabel tersebut menggunakan metode kuesioner dengan Skala Likert. Koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui Instrumen memiliki rentang ukur dalam 5 opsi berdasarkan skala Likert atau skala 5, instrument disusun dalam bentuk kalimat

pertanyaan yang bersifat positif (favourable) dan negatif (unfavourable) yang berhubungan dengan kedua variabel penelitian dan setiap perilaku instrument terdapat skor penilaian. Bentuk butir-butir pertanyaan disusun dalam bentuk pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Instrumen ini antara lain untuk pengukuran variabel interaksi sosial sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah instrumen penggunaan smartphone. Skor diperoleh responden setelah menjawab kuesioner. Skor hasil pengukuran merupakan skor dalam skala ordinal. definisi Skala Ordinal adalah: “Skala Ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya.” Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini digunakan skala ordinal karena, pengambilan datanya diambil berdasarkan rangking, dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya.

Skor diatur berdasarkan skala lima (5) yang diwujudkan dalam lima opsi, untuk butir pernyataan positif yaitu :

SL, selalu memiliki skor 5, SR, sering memiliki skor 4, KD, kadang-kadang memiliki skor 3, JR, jarang memiliki skor 2 dan TP, tidak pernah memiliki skor 1,

dan untuk butir pernyataan negatif yaitu :

SL, selalu memiliki skor 1, SR, sering memiliki skor 2, KD, kadang-kadang memiliki skor 3, JR, jarang memiliki skor 4 dan TP, tidak pernah memiliki.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai uraian dan analisis data-data yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian. Data primer penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarakan kepada 10 orang siswa-siswi sma negeri 10 Palembang merupakan data pokok dimana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang di dapat dari hasil observasi di lapangan dan beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner terdiri dari dua macam, yaitu data responden dan data penelitian. Data responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Sedangkan data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu variabel X (Penggunaan smartphone) dan variabel Y (Interaksi sosial). Hasil penelitian yang akan dijelaskan adalah mengenai pengaruh penggunaan smartphone pada remaja terhadap interaksi sosial remaja awal.

Data-data responden yang diperoleh melalui kuesioner di analisis secara deskriptif dan analisis korelasi. Data lain yang diperoleh dari studi pustaka akan digunakan sebagai data sekunder untuk melengkapi dan mendukung data primer. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti untuk memudahkan penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

#### **A. Analisis Data Responden**

Berikut disajikan hasil penelitian tentang profil responden yang terdiri atas usia, jenis kelamin, dan lamanya waktu kepemilikan smartphone.



## **B. Analisis Data Penelitian**

Analisis deskripsi yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu data tentang penggunaan smartphone, dan data tentang interaksi sosial.

### **1. Analisis Penggunaan Smartphone Dalam Interaksi Sosial**

Smartphone adalah perangkat terkemuka mengambil dan memainkan peran terminal mobile universal. Sebagai strategi pemasaran istilah smartphone diperkenalkan di pasar, merujuk kelas baru ponsel yang menyediakan layanan terpadu dari komunikasi, komputasi dan sektor mobile, termasuk komunikasi suara, pesan, personal informasi manajemen aplikasi dan kemampuan komunikasi nirkabel Smartphone mempunyai fitur yang sangat banyak dan lengkap, bukan hanya dilengkapi dengan kamera, radio, game, pemutar musik, pemutar video seperti handphone biasa, tetapi juga dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi yang berhubungan dengan internet. Banyak aplikasi yang menggunakan fitur internet yang bisa dijalankan di smartphone, seperti browser, game online, email, jaringan sosial, dan masih banyak yang lainnya. Facebook, twitter, whatsapp, BBM, wechat, dan sejenisnya adalah beberapa contoh jaringan sosial yang dapat dijalankan di smartphone. Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi yang perlu untuk dimanfaatkan. Secara psikologis, usia remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama. Respon kaum remaja terhadap barang-barang baru, termasuk dalam hal ini adalah kecanggihan smartphone, cukup tinggi. Walaupun belum tentu penggunaan smartphone tersebut dimanfaatkan seluruhnya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan smartphone yang semakin

berkembang di kalangan remaja ini, menimbulkan berbagai macam perubahan sikap dan perilaku di kalangan remaja itu sendiri. Remaja lebih memilih untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang berada dalam satu komunitas pengguna smartphone dari pada berkomunikasi dengan teman yang ada di sebelahnya. Kecenderungan ini merupakan kondisi yang memprihatinkan karena ditinjau dari usia sekolah, di usia yang masih labil mereka seharusnya terbiasa untuk bergaul dan berkomunikasi secara langsung dengan teman atau orang lain di lingkungan sosialnya. Dengan kebiasaan mereka yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan berkomunikasi melalui gadget, otomatis waktu yang mereka gunakan untuk berinteraksi secara langsung akan berkurang. Berdasarkan penyajian analisis data, maka diperoleh gambaran secara umum tentang analisa penggunaan smartphone dalam interaksi sosial di kalangan remaja

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini informasi tidak hanya dibuat oleh institusi media tertentu tetapi semua kalangan masyarakatpun mempunyai kesempatan yang sama untuk memproduksi dan pemenuhan kebutuhan. Sekarang kehadirannya lebih dimanfaatkan sebagai media sosial. Karena dengan media sosial kehidupan dunia nyata dapat ditransformasikan ke dalam dunia maya. Media sosial (medsos) telah menjadi bagian integral masyarakat modern. Selalu saja ada ruang virtual yang begitu diminati oleh penggunanya. Ada akun-akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman-teman baru dan teman-teman lama. Dan kebutuhan akan keberagaman komunikasi yang muncul di masyarakat.

Secara garis besar media sosial bisa dikatakan sebagai sebuah media *online*, di mana para pengguna (*user*) dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang canggih. Internet, media sosial dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong pada hal-hal baru. Saat ini media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa jejaring sosial, blog dan wiki.<sup>1</sup>

Banyaknya situs media sosial yang muncul memungkinkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan biaya yang murah dibandingkan dengan menggunakan telepon. Salah satu dampak positif yang lain dari adanya situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi. Namun dari kemudahan yang ditawarkan media tersebut, terdapat sisi lain yang dapat merugikan penggunaannya dan orang-orang disekitarnya, yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan.

Universitas Bina Darma (UBD) memiliki 4 (empat) gedung kampus yang terletak di Jalan Jenderal A. Yani Palembang. Kampus Utama terletak di no. 12 menempati lahan seluas 3057 m<sup>2</sup>, Kampus B terletak di no 3 seluas 4723 m<sup>2</sup>, Kampus C terletak di no 15 seluas 1206 m<sup>2</sup>, Kampus D terletak di no 24 seluas 238 m<sup>2</sup>. Berhubungan dengan itu maka untuk Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Bina Darma berubah menjadi Fakultas Ilmu Komputer, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Darma berubah menjadi Fakultas Ekonomi, dan Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) berubah menjadi Fakultas Bahasa dan Sastra, dan ditambah dua Fakultas lagi yaitu Fakultas Teknik dengan program studi Teknik Sipil, Teknik Elektro, dan Teknik Industri jenjang studi strata satu (S1), dan Fakultas Psikologi dengan program studi Psikologi jenjang studi strata satu (S1). Sejalan waktu UBD menambah 2 Fakultas Baru

yaitu Fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sehingga UBD saat ini mengasuh dan mengembangkan ilmu dan keahlian profesional pada 7 (tujuh) Fakultas dengan 19 program studi yang mempunyai komitmen untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dan dapat diterima di masyarakat.

Mahasiswa adalah kelompok yang terlihat lebih rentan terhadap ketergantungan pada internet dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Karena mahasiswa berada pada fase *emerging adulthood* yaitu masa transisi dari masa remaja akhir menuju ke dewasa muda dan sedang mengalami dinamika psikologis. Pada fase ini, mahasiswa sedang berproses membentuk identitas diri, berusaha untuk hidup lebih mandiri dengan melepaskan diri dari dominasi ataupun pengaruh orang tua. *Emerging adulthood* juga memiliki karakter yang kurang stabil seperti hubungan interpersonal, pengelolaan kebutuhan hidup, pengembangan emosional dan kognitif. Ketika individu mengalami kesulitan dalam perkembangannya, maka untuk mengatasi hal tersebut penggunaan internet menjadi lebih penting dibandingkan dengan apa yang dilakukan orang lain pada umumnya, karena aktivitas *online* dapat memperluas dan memperkuat jaringan sosial mereka.

Nilai akademik menunjukkan prestasi belajar pada mahasiswa di sebuah instansi, sedangkan prestasi belajar merupakan salah satu indikator adanya derajat perubahan tingkah laku mahasiswa. Hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan dosen. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

merupakan hasil yang di peroleh mahasiswa setelah terjadi proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes pada materi pokok bahasan.

survei berdasarkan pekerjaan yang paling banyak yang menggunakan internet adalah mahasiswa, dimana angka prosentasenya adalah sebanyak 89,7% sedangkan jenis konten internet yang sering diakses adalah media sosial sebanyak 97,4%, sebanding dengan 129,2 juta manusia. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pengguna sosial media yang paling banyak adalah mahasiswa. Pada awal tahun 2011 Indonesia masuk dalam 3 negara pengguna Facebook terbesar di dunia, yaitu 32.129.460 pengguna. Posisi tersebut dibawah urutan pertama pembuatnya yaitu Amerika Serikat yang memiliki 146.805.000 pengguna. Ini berarti Indonesia melewati Inggris yang sebelumnya berada di atas Indonesia dengan memiliki 28.661.600 pengguna.<sup>5</sup>

Kementerian Pendidikan Jepang memperkirakan sekitar 518.000 anak- anak yang berusia 12-18 tahun mengalami kecanduan internet. Dan upaya pemerintah jepang untuk meminimalisir angka tersebut adalah dengan mengirim mereka ke internet *fasting camp* yang tidak menyediakan fasilitas internet sama sekali. Hal ini dilakukan agar anak-anak keluar dari dunia maya untuk mencegah dari depresi, obesitas, gangguan pendarahan dan gangguan tumbuh kembang.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa game online berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,1% sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian motivasi belajar siswa dipengaruhi 2 faktor, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimana seseorang siswa akan terus memfokuskan dirinya untuk selalu belajar dan itu merupakan keinginan dalam dirinya. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan dalam luar seseorang dimana disini seseorang tidak terlalu mementingkan belajar dan bahkan seseorang tersebut akan lebih mementingkan hal lain untuk difokuskan.

Salah satunya adalah game online, dimana ketika bermain game online seseorang secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi belajarnya yang dikarenakan waktu dan tenaga yang dipergunakan akan banyak dihabiskan untuk bermain daripada belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Mahasiswa Universitas Bina Darma.**

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka pada penelitian ingin mengetahui bagaimana pengaruh media sosial mahasiswa Bina Darma

**B. Tujuan Penelitian**

1. Media sosial dalam penelitian ini adalah Youtube, Instagram, Facebook dan WhatsApp
2. Penelitian ini mengambil populasi di Universitas Bina Darma Palembang.

**C. Manfaat penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Tentang Kepribadian**

Istilah Bahasa Inggris untuk kepribadian adalah *personality*, yang berasal dari kata Latin “*persona*” yang artinya adalah topeng. Dulu topeng dipakai dalam teater untuk menunjukkan karakter tokoh yang dimainkan. Kepribadian (*personality*) adalah sebuah konsep yang sangat sukar dimengerti dalam psikologi, meskipun istilah ini digunakan sehari-hari. Bukan hanya kalangan psikologi, tetapi juga oleh awam (misalnya: kepribadian bangsa, kepribadian luhur, kepribadian orang sukses dan lain-lain). Teori psikoanalisis yang dipelopori oleh Sigmund Freud memandang kepribadian terdiri dari tiga komponen, yaitu *id* (naluri), *ego* (kesadaran atau “*aku*”), dan *superego* (hati nurani). Interaksi antartiga komponen itu terwujud dalam perilaku.

#### **B. Teknologi Informasi dan Media Sosial**

Istilah teknologi informasi (*information technology*) mulai populer di akhir decade 70-an. Pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi dikenal dengan istilah teknologi computer atau pengelolaan data elektronik atau EDP (*electronic data processing*). Menurut kamus Oxford (1995), teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama computer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.

Sosial media adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi

tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Aditya Firmansyah (2010: 10) mengemukakan bahwa situs jejaring sosial merupakan sebuah situs berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna, yang di dalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna.

### C. Mahasiswa dan Tanggung Jawab Sosial

Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di Perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1978) Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di Perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan Perguruan Tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual.

Dari pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang

nantinya diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Namun jika kita mendefinisikan mahasiswa secara sederhana, maka kita akan menafikan peranannya yang nyata dalam perkembangan arus bangsa. Ketika kita mencoba menyederhanakan peran mahasiswa dengan mengambil definisi ‘setiap orang yang belajar di perguruan tinggi’, definisi itu akan mempersempit makna atau esensi dari mahasiswa itu sendiri.

Mengingat sejarah panjang mahasiswa dalam peranannya membangun bangsa, seorang Indonesianis, Ben Anderson menyatakan bahwa, “sejarah Indonesia adalah sejarah pemudanya”.

Fenomena mahal nya biaya pendidikan, menuntut mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Sehingga segala energi dikerahkan untuk mendapat gelar sarjana atau diploma sesegera mungkin. Tak ayal lagi tren study oriented mewabah di kalangan mahasiswa. Pertanyaan adalah, apakah cukup dengan bekal ilmu yang dipelajari dari bangku kuliah dan indeks prestasi yang tinggi untuk mengarungi kehidupan pasca wisuda? Ternyata tidak.

Dunia kerja yang akan digeluti oleh alumnus perguruan tinggi tidak bisa diarungi dengan dua modal itu saja. Ada elemen yang harus dipertimbangkan, yakni kemampuan soft skill. Kemampuan ini terkait dengan kemampuan berkomunikasi dan bahasa, bekerja dalam satu team, serta kemampuan memimpin dan dipimpin.

Tanggung jawab sosial mahasiswa

Dasar pikir perguruan tinggi dipandang sebagai institusi independen, merupakan hal yang menguatkan pemahaman kita bahwa didalamnya terisi oleh

para intelektual bangsa dan calon-calon pemimpin masa depan yang mempunyai spesifikasi ilmu masing-masing, di STAIN Kediri ada mahasiswa pendidikan Agama islam, Tadris bahasa Inggris, Pendidikan bahasa Arab, Psikologi islam, Komunikasi islam, dan lain sebagainya. Tuntutan atau tanggung jawab ilmu pengetahuan yang didapatkan dari sebuah perguruan tinggi membawa kita ke pertarungan sesungguhnya yaitu relaitas dalam bermasrakat nantinya.

Proses pembelajaran disekolah-sekolah maupun diperguruan tinggi ditujukan untuk membekali diri pelajar untuk dapat menjawab tuntutan yang ada dimasyarakat pada umumnya yakni melalui transformasi keilmuan dapat tercipta pemberdayaan masyarakat, partisipasi aktif dalam proses pembangunan dan peningkatan taraf hidup berbangsa dan bernegara.

Yang menjadi tugas sahabat-sahabati adalah mengamalkan ilmu yang sahabat-sahabati dapatkan dikampus nantinya untuk kepentingan dalam bermasyarakat. Baik dalam hal ikut andil dalam memberikan tawaran solusi dari sebuah masalah yang dihadapi, peningkatan SDM, ataupun yang lain.

Sebagai mahasiswa kita mempunyai peran double, pertama sebagai kaum terpelajar yang kedua sebagi anggota dari masyarakat. Oleh karena itu dengan sendirinya tanggung jawabnya juga menjadi lebih besar karena memainkan dua peran sekaligus. Mahasiswa mempunyai kekuatan dalam daya nalar dan keilmuannnya dalam menyelesaikan permasalahan bangsa. Namun, unsur penting dari ilmu dan daya pikir itu adalah entitas nilai moral yang harus dijunjung tinggi. Seperti yang disampaikan oleh KH. Idham Cholid, bahwa ilmu bukan untuk ilmu, tapi ilmu untuk diamalkan.

Perguruan tinggi adalah sebuah institusi yang tidak sekedar untuk kuliah, mencatat pelajaran, pulang dan tidur. Tapi harus dipahami bahwa perguruan tinggi adalah tempat untuk penggemblengan mahasiswa dalam melakukan kontemplasi dan penggambaran intelektual agar mempunyai idealisme dan komitmen perjuangan sekaligus tuntutan perubahan.

Penggagasan terhadap terminologi perguruan tinggi tidak akan bisa dilepaskan dari suplemen utama, yaitu mahasiswa. Stigma yang muncul dalam diskursus perguruan tinggi selama ini cenderung berpusat pada kehidupan mahasiswa. Hal ini sebagai konsekuensi logis agresivitas mereka dalam merespon gejala sosial ketimbang kelompok lain dari sebuah sistem civitas akademika.

Akan tetapi fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa derap modernisasi di Indonesia dengan pembangunan sebagai ideologinya telah memenjarakan mahasiswa dalam sekat institusionalisasi, transpolitikasi dan depolitikasi dalam kampus. Keberhasilan upaya dengan dukungan penerapan konsep NKK/BKK itu, pada sisi lain mahasiswa dikungkung dunia isolasi hingga tercerabut dari realitas sosial yang melingkupinya. Akibatnya, mahasiswa mengalami kegamangan atas dirinya maupun peran-peran kemasyarakatan yang semestinya diambil. Mahasiswa pun tidak lagi memiliki kesadaran kritis dan bahkan sebaliknya bersikap apolitis.

Melihat realitas seperti itu maka perlu ditumbuhkan kesadaran kritis mahasiswa dalam merespon gejala sosial yang dihadapinya, karena di samping belum tersentuh kepentingan praktis, mahasiswa lebih relatif tercerahkan (well informed) dan potensi sebagai kelompok dinamis yang diharapkan mampu

mempengaruhi atau menjadi penyuluh pada basis masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun secara luas. Dengan tataran ideal seperti itu, semestinya mahasiswa dapat mengambil peran kemasyarakatan yang lebih bermakna bagi kehidupan kampus dan masyarakat.

#### D. Kerangka Berpikir

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Dengan melihat unsur-unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait selanjutnya mendeskripsikannya. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasi masalah yang urgen diperlukan pendalaman lebih lanjut.

Secara alternatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik (seperti makna jamak dari pengalaman individual,

makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi grounded theory, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah lebih spesifik pada jurusan ilmu komunikasi di Universitas Bina Darma Palembang.

### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi dan komunikasi, sumber referensi penelitian ini difokuskan pada teori-teori yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Begitu pula dengan objek dan subjek penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi.

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh di lapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan mahasiswa Kesejahteraan Sosial Semester IV, Bina Darma Palembang

#### 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder berupa dokumenter yang bersumber dari berbagai referensi buku dan referensi online yang penulis peroleh.

#### D. Metode Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan bertahap selama proses penelitian.

##### 2. Wawancara

Menurut Bimo Waligto bahwa pedoman interview adalah suatu alat yang digunakan dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data anak atau orang yang mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (face to relation).[4] Sedangkan Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi mengemukakan bahwa wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan bila mana dua orang atau lebih tertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[5]

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu langkah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, baik data-data tertulis, gambar, suara maupun gambar dan suara.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain daftar atau pedoman wawancara, rancangan observasi, kamera, buku catatan dan pulpen. Keseluruhan instrumen tersebut digunakan untuk melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL**

#### **A. Perkembangan Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content.

1978 Awal dari penemuan Sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik , ataupun mengunggah dan mengunduh Perangkat lunak , semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem

1995 Kelahiran dari situs GeoCities, situs ini melayani Web Hosting yaitu layanan penyewaan penyimpanan data - data website agar halaman website tersebut bisa di akses dari mana saja, dan kemunculan GeoCities ini menjadi

tonggak dari berdirinya website - website lain.

1997 Muncul situs jejaring sosial pertama yaitu Sixdegree.com walaupun sebenarnya pada tahun 1995 terdapat situs Classmates.com yang juga merupakan situs jejaring sosial namun, Sixdegree.com di anggap lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial di banding Classmates.com

1999 Muncul situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun. termasuk hal pribadi ataupun untuk mengkritisi pemerintah. sehingga bisa di katakan blogger ini menjadi tonggak berkembangnya sebuah Media sosial.

2002 Berdirinya Friendster, situs jejaring sosial yang pada saat itu menjadi booming, dan keberadaan sebuah media sosial menjadi fenomenal.

2003 Berdirinya LinkedIn, tak hanya berguna untuk bersosial, LinkedIn juga berguna untuk mencari pekerjaan, sehingga fungsi dari sebuah Media Sosial makin berkembang.

2003 Berdirinya MySpace, MySpace menawarkan kemudahan dalam menggunakannya, sehingga myspace di katakan situs jejaring sosial yang user friendly.

2004 Lahirnya Facebook, situs jejaring sosial yang terkenal hingga sampai saat ini, merupakan salah satu situs jejaring sosial yang memiliki anggota terbanyak.

2006 Lahirnya Twitter, situs jejaring sosial yang berbeda dengan yang lainnya, karena pengguna dari Twitter hanya bisa mengupdate status atau yang

bernama Tweet ini yang hanya di batasi 140 karakter.

2007 Lahirnya Wisr, situs jejaring social pertama sekali diluncurkan bertepatan dengan peringatan Hari Bumi (22 April) 2007. Situs ini diharapkan bisa menjadi sebuah direktori online organisasi lingkungan seluruh dunia termasuk pergerakan lingkungan baik dilakukan individu maupun kelompok.

2011 Lahirnya Google+, google meluncurkan situs jejaring sosialnya yang bernama google+, namun pada awal peluncuran. google+ hanya sebatas pada orang yang telah di invite oleh google. Setelah itu google+ di luncurkan secara umum.

#### B. Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepribadian Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Semester V

Dalam era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dsb. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh vendor smartphone serta tablet murah yang menjamur dan menjadi trend . Hampir semua orang di Indonesia memiliki smartphone , dengan semakin majunya internet dan hadirnya smartphone maka media sosial pun ikut berkembang pesat.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat web page pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast , maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk

berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan mahasiswa, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone . Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan mahasiswa antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat mahasiswa betah berlama-lama

berselancar di dunia maya.

Pesatnya perkembangan media sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara maka ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan.

1. Perkembangan media social dikalangan mahasiswa mempunyai banyak manfaat salah satunya dalam membantu mahasiswa mengakses informasi dengan mudah namun disisi lain juga masih mempunyai banyak kekurangan salah satunya berpengaruh negative pada mahasiswa ketika diberikan tugas oleh dosen, karena mahasiswa tidak mau lagi bersusah paya membuat sendiri melainkan tinggal copy paste karya seseorang.
2. Media social juga berpengaruh terhadap kepribadian mahasiswa semester iv karena dapat menunjang gaya hidup mahasiswa mulai dari cara berpakaian, karena media social juga sudah membudaya di zaman modern ini ditambah lagi bahwa salah satu factor yang membentuk kerpibadian itu sendiri adalah

kebudayaan.

#### B. Saran

Media social/jejaring sosial menawarkan hubungan interaksi maya antara orang perorang, kelompok/group dengan group, mengakses informasi lainnya. Di mana di dalamnya terdapat fitur-fitur penting yang dapat kita ambil manfaatnya, dan ada pula hal-hal yang berbau negatif yang perlu kita hindari. Oleh karena itu, perlu kiranya kita mengenal seluk beluk media sosial itu sendiri dan bagaimana penggunaannya agar bermanfaat bagi kita sendiri.

#### KEPUSTAKAAN

##### 1. Referensi Buku

Sarwono, Sarlito W, Pengantar Psikologi Umum. Depok: PT Raja GrafindoPersada, 2009.

Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta, 2008.

Prof. Dr. Emzir, M,Pd, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.







# **DAMPAK APLIKASI FACEBOOK DI KEHIDUPAN MASYARAKAT**



**DI SUSUN OLEH :**

**M.DAFFA HAZAZI HD**

**NIM : 181910066**

**EMAIL : [HAZAZIDAFFA29@GMAIL.COM](mailto:HAZAZIDAFFA29@GMAIL.COM)**

**DOSEN PENGAJAR : DWI MAHARANI M.I.KOM**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS BINA DARMA  
PALEMBANG**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi yang semakin canggih memudahkan semua orang untuk memperoleh informasi yang mereka inginkan. Banyak situs jejaring sosial yang semakin populer dan menjamur saat ini. Salah satunya adalah dunia pertemanan facebook. Facebook adalah salah satu jejaring sosial yang berguna untuk mencari teman lama. Facebook juga dapat diaplikasi dengan cara mengirim video, foto, bermain games, berdiskusi, dan masih banyak lagi. Luasnya jaringan yang dibuat facebook membuat para pengguna berpikir untuk memanfaatkannya tidak hanya untuk mengunggah foto, memperbarui status dan lainnya. Tetapi orang yang ingin mencari untung dari facebook berusaha membuat website bisnis secara online, pendidikan hingga kriminalitas. Facebook juga merambat di kalangan masyarakat. Seperti yang diketahui, facebook sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat zaman sekarang. Facebook dianggap menarik dan menyenangkan bagi mereka. Sering kali, mereka menggunakan facebook untuk menumpang popularitas agar tidak dianggap ketinggalan zaman. Mereka bertingkah aneh-aneh di dunia maya. Misalnya, meng-upload foto-foto yang tidak senonoh di profilnya, menkritik orang dengan seenaknya, dan lainnya. Itu semua adalah hasil dari rasa ingin tahu yang berlebihan. Kemudian dengan mudahnya, para masyarakat berteman dengan orang yang tidak dikenal di facebook. Facebook juga dapat menimbulkan tindakan kriminalitas seperti: penculikan, penipuan, dan pencemaran nama baik. Kalau ini dibiarkan secara terus-menerus dapat membuat generasi penerus bangsa terjebak dengan sesuatu yang tidak berguna dan berakhir dengan masa depan yang suram. Tetapi masih ada masyarakat yang memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar.

#### 1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengertian facebook
2. Dampak positif dari facebook
3. Dampak negatif dari facebook
4. Upaya untuk mencegah dampak negatif dari facebook di kalangan masyarakat
5. Cara untuk meminimalisir dampak negatif dari facebook

#### 1.3 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian facebook bagi masyarakat?
2. Apa manfaat facebook bagi masyarakat?
3. Sebutkan dampak positif dari facebook?

4. Sebutkan dampak negatif dari facebook?
5. Apa penyebab orang sering mengakses facebook?
6. Sebutkan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mencegah dampak negatif dari facebook di kalangan masyarakat?
7. Bagaimana cara meminimalisir dampak negatif dari facebook?
8. Bagaimana cara memanfaatkan facebook dengan baik dan benar?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah :

1. mengetahui pengertian facebook di kalangan masyarakat
2. mengetahui manfaat dari facebook
3. mengetahui dampak positif dari facebook
4. mengetahui dampak negatif dari facebook
5. mengetahui penyebab mengapa orang sering mengakses facebook?
6. mengetahui beberapa upaya pencegahan dampak negatif dari facebook di kalangan masyarakat
7. mengetahui beberapa cara meminimalisir dampak negatif dari facebook
8. mengetahui cara memanfaatkan facebook dengan baik dan benar.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang dapat diperoleh dari penelitian masalah pengaruh facebook di kalangan masyarakat adalah:

1. bagi pelajar, memberikan informasi agar mengetahui pengertian, manfaat, dampak positif dan negatif dari facebook
2. bagi masyarakat, sebagai upaya untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan di bidang IPTEK
3. bagi orang tua, memberikan informasi tentang perkembangan teknologi guna mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan
4. bagi peneliti, mendapatkan pelajaran mengenai segala fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Literatur

##### A. Facebook

Jejaring sosial adalah sebutan lain dari web community. Jejaring sosial adalah tempat untuk para netter berkolaborasi dengan netter lainnya. Bentuk kolaborasi antara lain adalah sering bertukar pendapat atau komentar, mencari teman, saling mencari e-mail, saling memberi dan lain sebagainya. Banyaknya manfaat dari situs jejaring sosial tersebut adalah tempat orang-orang saling berintegrasi. Sedangkan menurut Ridwan (2008) jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarganya.

Facebook sebagian salah satu situs jejaring sosial yang populer, mempunyai nilai tersendiri bagi para penggunanya. Facebook sendiri tercatat mengalami kenaikan jumlah pengguna yang pesat semenjak awal didirikan. Hanya dalam kurun waktu 8 tahun semenjak didirikan pada tahun 2004, facebook mencatat 835.525.280 pengguna di penjuru dunia. Angka ini berdasar laporan dalam internet Worlds Stats, sebuah lembaga statistic independen dari Miniwatts Marketing Group (Internet Worlds Stats, Maret:2012). Bisa dikatakan bahwa ini merupakan catatan fenomenal dari sebuah situs penyedia layanan jejaring sosial.

Dengan menggunakan facebook pengguna dapat membuat profil pribadi, dilengkapi foto, daftar ketertarikan pribadi, informasi kontak, dan informasi pribadi lain. Pengguna dapat berkomunikasi dengan teman dan pengguna lain melalui pesan pribadi atau umum dan fitur obrolan. Untuk mencegah keluhan tentang privasi, facebook mengizinkan pengguna mengatur privasi mereka dan memilih siapa saja yang dapat melihat bagian-bagian tertentu dari profil mereka. Situs web ini gratis untuk pengguna dan mengambil keuntungan melalui iklan seperti iklan produk. Facebook membutuhkan nama pengguna dan profil pribadi (jika ada) agar dapat diakses oleh setiap orang. Pengguna dapat mengontrol siapa saja yang dapat melihat informasi yang mereka bagikan, juga menemukannya melalui pencarian dengan memanfaatkan pengaturan privasi. Menambahkan pengguna lain sebagai teman dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbaharui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna yang memiliki tujuan tertentu, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah, perguruan tinggi atau karakteristik lainnya. Nama layanan ini berasal dari 'nama buku' yang diberikan kepada mahasiswa pada tahun akademik pertama oleh administrasi universitas di AS dengan tujuan membantu mahasiswa mengenal satu sama lain. Facebook memungkinkan setiap orang berusia minimal 13 tahun menjadi pengguna terdaftar di situs ini.

## 2.2. Landasan Teori

Teori Aksi adalah teori yang akan digunakan dalam menganalisa Penelitian ini. Teori aksi dilembangkan oleh Talcott Parson. Teori aksi sosial Bukan hanya belajar teori semata, melainkan Melainkan membangun suatu sistem Yang jelas dari teori tersebut. Menurut Parson bahwa secara sederhana teori aksi Dapat digambarkan:

1. Tekanan pada rasional
2. Identifikasi rasional dalam prosedur ilmu pengetahuan modern.
3. Analisis berbagai elemen dalam bentuk atom dari kesatuan perilaku
4. Perjalanan akhir atau tujuan aksi yang diberikan dari beberapa derivasi Pada pelaku
5. Perlakuan yang irasional dalam pengetahuan

Parson menjelaskan bahwa orientasi orang bertindak terdiri dari 2 elemen Dasar:

- a. Orientasi Motivasional

Merujuk pada keinginan individu yang bertindak untuk

Memperbesar kepuasan dan mengurangi kekecewaan.

- b. Orientasi Nilai

Merujuk pada standar-standar normatif yang mengendalikan Pilihan-pilihan individu (alat dan tujuan) serta prioritas, Sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dan tujuan yang Berbeda.(Johnson, 114-115).Dari asumsi tersebut jelas bahwa aktor mengejar suatu tujuan dan Memiliki banyak alternatif pilihan untuk mencapainya. Norma yang Berlaku di masyarakat tidak mutlak menjadi pedoman yang harus dipakai, Sehingga aktor mempunyai alternatif untuk memilih tindakan yang tepat Baginya. Dalam hal ini masyarakat menggunakan jejaring sosial facebook untuk suatu tujuan tertentu yaitu mengikuti perkembangan trend, memperoleh hiburan dan informasi, pengetahuan hal baru.Tindakan penggunaan jejaring sosial bagi perilaku masyarakat tidak semata-mata muncul begitu saja, tetapi tindakan tersebut muncul karena pengaruh pergaulan, kondisi dan situa yang dihadapi siswa. Sistem sosial, sistem budaya dan sistem kepribadian dari setiap masyarakat juga berpengaruh dalam pola penggunaan jejaring sosial terhadap perilaku masyarakat. Teori struktural fungsional adalah teori yang dibangun dan dikembangkan oleh tokoh-tokoh sosiologi sejak permulaan abad ke dua puluh. Teori ini berpandangan bahwa masyarakat adalah sistem sosial yang dinamis, terdiri dari bagian-bagian (unsur) yang saling berhubungan.Ia menekankan kepada keteraturan sosial (sosial order) dan mengesampingkan perubahan-perubahan sosial di masyarakat. Konsep- konsep dasarnya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest,dan keseimbangan atau equilibrium (Ritzer, 1985). kajian pokok teori ini adalah akibat konsekuensi hubungan timbal balik dari setiap bagian sebagai sistem sosial; baik pada tingkat lapisan individual(perkembangan

kepribadian), institusional atau lembaga. Teori fungsionalisme struktural dikembangkan oleh Talcott Parsons dan Robert Merton. Teori ini melihat bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi dalam suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Dengan asumsi dasar bahwa setiap struktur dalam sistem

sosial, fungsional yang lain, dan kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi masyarakat.

Menurut Robert K. Merton, teori struktural fungsional cenderung memusatkan perhatiannya pada fungsi dari suatu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lain. Fungsi adalah akibat - akibat yang dapat diamati yang menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem. Konsep lain dari Merton adalah dis-fungsir, sebagaimana struktur sosial atau pranata sosial dapat menyumbang terhadap pemeliharaan fakta-fakta sosial lainnya. Sebaliknya juga menimbulkan akibat-akibat yang bersifat negatif. Konsep sifat dan fungsi dari Merton membedakan atas fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi laten tidak diharapkan.

Talcott Parsons seorang tokoh terkemuka dari fungsionalisme Amerika, secara khusus membahas hubungan antara kepribadian individual, sistem sosial, dan sistem budaya. Secara keseluruhan tekanan dalam fungsionalisme adalah pada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi supaya suatu sistem sosial (masyarakat) bertahan dan bukan kebutuhan-kebutuhan individual. Parsons juga menekankan pentingnya pemahaman orientasi individu yang bersifat subjektif, termasuk definisi situasi serta kebutuhan dan tujuan individu.

Teori struktur fungsional memberikan prioritas pada masyarakat, masyarakat mendahului individu dan individu dibentuk dan dicetak sebagai yang memiliki kepribadian sosial menurut lingkungan sosial.

Kepentingan pribadi individu mencerminkan "kesadaran kolektif" atau sistem nilai masyarakat itu pada umumnya. Analisa fungsional juga relevan dengan suatu pemahaman akan proses perubahan sosial khususnya perubahan yang teratur. Pokok analisa fungsionalisme adalah bekerjanya suatu sistem sosial yang sedang berlangsung, bukan mengenai munculnya atau perkembangannya. (Doyle Paul Johnson, 1986:102)

Talcott Parsons melahirkan teori fungsionalisme tentang perubahan. Seperti para pendahulunya, Parsons juga menganalogikan perubahan sosial pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parson berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi masalah. Dapat dikatakan Parsons termasuk dalam golongan.

Teori fungsionalisme mengasumsikan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan. bagian-bagian tersebut berfungsi dalam segala kegiatan yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dari sistem. Fokus utama dari berbagai pemikir teori fungsionalisme adalah untuk mendefinisikan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup sistem sosial.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Jejaring sosial merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individu atau organisasi, mereka berhubungan karena kesamaan akan kebutuhan.

Facebook merupakan jejaring sosial yang kini marak di kalangan masyarakat khususnya para siswa, facebook kini menjadi situs wajib yang dikunjungi setiap

hari oleh siswa. Jejaring sosial terutama facebook mempengaruhi fungsi sosial terutama siswa-siswa, antara lain fungsi sosial bagi siswa yaitu untuk mendapatkan teman baru, menambah wawasan tentang internet dan teknologi. Jejaring sosial facebook sangat mempengaruhi perilaku para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan facebook didorong oleh kebutuhan efektif sebagai sarana hiburan, menyalurkan emosi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Dan juga untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru, jejaring sosial facebook juga dapat berpengaruh pada budaya masyarakat.

### BAB III

#### Metode Penelitian

##### 3.1 Lokasi penelitian

Penulis menentukan lokasi penelitian tentang Dampak Penggunaan facebook Pada masyarakat akan dilakukan di 9 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.

penulis menganggap bahwa penelitian dilakukan di 9 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.

merupakan tempat yang strategis dibandingkan dengan yang lain.

##### 3.2. Jenis penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan bentuk penelitian deskriptif kualitatif akan lebih mempermudah bagi peneliti dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak jejaring sosial pada remaja di 9 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang.

Jenis penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang penuh nuansa yang lebih berharga dari sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka.

Pendekatan kualitatif ini mempunyai ciri-ciri yang amat khusus,

yaitu :



- a. Memiliki natural setting. Karena setiap data dikumpulkan dari sumbernya langsung dan peneliti merupakan instrument utamanya.
- b. Bersifat deskriptif, dengan demikian data-data yang dikumpulkan akan berwujud kalimat atau gambar yang mempunyai arti lebih dari sekedar angka-angka.
- c. Lebih mengutamakan proses daripada hasil
- d. Menganalisa data secara induktif
- e. Makna sebagai perhatian pokok dalam metode penelitian ini
- f. Mengarahkan perhatiannya secara dekat pada hal-hal kekinian ( H.B Sutopo, 1988:23)

### 3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitiannya ini menggunakan Teknik sampel bertujuan. Yaitu sampel yang Ditarik dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan maksud Tujuan dan penelitian, selain itu dengan teknik tersebut berguna untuk Mendapatkan informan yang tepat yang bisa mengurai permasalahan yang Menjadi objek penelitian (Moleong, 1998:165). Kriteria yang akan Digunakan peneliti dalam melakukan penelitian di 9 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu .Kota Palembang

Yaitu:

- a. Masyarakat yang mempunyai alat komunikasi teknologi.
- b. Masyarakat yang memiliki akun email.

Besarnya sampel dalam penelitian ini tidak dibatasi, tetapi akan Dihentikan bila informasi yang diperoleh dirasa perlu.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sepenuhnya dari lapangan sangat Mengharapkan keleluasaan data yang masuk, maka teknik data yang Digunakan adalah:

## Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan

Pengamatan dan pencatatan suatu objek, dapat dari fenomena yang

Diselidiki, observasi dapat dilakukan secara informal sehingga mampu

Mengarahkan peneliti untuk mendapatkan sebanyak mungkin

Informasi yang berkaitan dengan masalah peneliti yaitu mengenai

Dampak jejaring sosial facebook terhadap perilaku siswa 9 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang

### a) Teknik Wawancara (Interview)

Teknik wawancara adalah teknik yang dipakai untuk

Memperoleh informasi melalui percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara

(interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

(interview) yaitu pada masyarakat 9 ulu yang memberikan

jawaban dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam

(indepth interview), wawancara model ini tidak menggunakan struktur

yang ketat. Namun dengan strategi untuk mengiringi pertanyaan yang

semakin memusat sehingga informasi yang diperoleh dan

dikumpulkan cukup memadai. Kemudian system ini akan mampu

mengorek informasi yang sempurna karena berkenaan dengan

masalah sikap mental, persepsi, perasaan dan pandangan mereka tanpa

memaksakan kehendak kita dalam mengajukan pertanyaan kita

terhadap mereka.

### b). Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisa interaktif, yaitu bahwa ketiga komponen aktifitasnya berbentuk

interaksi dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Dalam

bentuk ini peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis, yaitu

reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengertian dari analisis tersebut adalah:

### 1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerdehanaan, dan abstraksi data kasar yang ada di fieldnote. Proses ini merupakan yang dimulai sejak pra pengumpulan data sampai selesai. Sehingga data menjadi suatu bentuk analisis yang tegas dan terfokus.

### 2. Sajian data (data display)

Sajian adalah suatu rakitan yang memungkinkan adanya kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data, penelitian akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau mengambil tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut. Jadi dengan adanya data display ini akan mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan.

### 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap ini dilakukan setelah data benar-benar selesai. Karena kesimpulan masih bersifat sementara Sampai penelitian berakhir baru dapat diambil kesimpulan yang Sesungguhnya.

## B. Validitas Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijamin validitas datanya Dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan Data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk Keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek

Balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan Alat yang berbeda.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat, orang yang berpendidikan menengah, orang pemerintahan, dsb.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen

# UAS TEORI KOMUNIKASI

Dwi Maharani, M.I.Kom



- 1. Apa itu Teori dan apa manfaatnya dalam kehidupan? Jelaskan!**
- 2. Sebutkan teori-teori yang termasuk dalam kategori teori kontekstual dan berikan contoh masing-masing 2 teori!**
- 3. Gambarkan dan jelaskan tentang model Johari Windows dan model SMCR!**
- 4. Jelaskan teori-teori berikut ini dan berikan 1 contoh pada kehidupan:**
  - a. Teori Groupthink**
  - b. Teori Agenda Setting**
  - c. Teori Belajar Sosial**
  - d. Teori Penetrasi Sosial**
- 5. Sebutkan tema dan nama anggota kelompok pada presentasi dan jelaskan 2 teori yang telah dibahas dalam materi kelompok!**